

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL
BELAJAR MATEMATIKA (STUDI KOMPARATIF PADA SISWA
KELAS X DI SMA NEGERI 3 PALOPO)**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,
IAIN PALOPO

**NUR OKTAVIANI
NIM 13.16.12.0097**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2017**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL
BELAJAR MATEMATIKA (STUDI KOMPARATIF PADA SISWA
KELAS X DI SMA NEGERI 3 PALOPO)**



IAIN PALOPO Dibimbing Oleh:
1. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.
2. Nursupiamin, S.Pd., M.Si.

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2017**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabiullah Muhammad saw. yang menjadi uswatun hasanah dan dijadikan suri teladan dalam kehidupan.

Skripsi ini disusun guna melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dalam penulisan ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tak mampu terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meskipun belum sempurna. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan rendah hati ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag., beserta Wakil Rektor I Dr. Rustan S., M.Hum., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar., SE, MM., dan Wakil Rektor III Dr. Hasbi., M.Ag., yang senantiasa membina dan mengembangkan Perguruan Tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., beserta Wakil Dekan I Dr. Muhaemin., MA., Wakil Dekan II Munir Yusuf., S.Ag., M.Pd., dan Wakil Dekan III Dra. Nursyamsi., M.Pd.I., yang

memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.

3. Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si. dan Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua dan Sekertaris Prodi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang selama ini selalu memberikan bantuan, dukungan, motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Nursupiamin, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini telah banyak meluangkan waktu dalam pemberian arahan dan bimbingan dalam penulisan ini serta tidak ada henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, petunjuk dan saran serta masukannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. H. Bulu', K., M.Ag., Selaku penguji I dan Nur Rahmah, S.Pd.I, M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo khususnya dosen program studi pendidikan matematika yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
7. Dr. Masmuddin M.Ag., selaku kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta stafnya yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama penulis menjalani studi.
8. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Alm. Opir dan Ibunda Almh. Ani yang telah mengasuh dan mendidik dengan penuh

kasih sayang, serta selalu memberikan nasehat kepada penulis selama hidupnya, sehingga penulis dapat merasakannya sampai sekarang. Hanya do'a yang dapat penulis kirimkan untuk mereka berdua, semoga Allah swt. menempatkan ditempat yang sangat Indah. Aamiin.

9. Saudaraku Sumarni dan Sri Ernida yang telah menjadi kakak sekaligus sebagai orang tuaku yang sudah banyak memberikan pengorbanan dan motivasi kepada penulis dari awal masuk SMP sampai di perguruan tinggi hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan studinya. Serta adikku tersayang Muh. Rafi yang telah menjadi penyemangatku.
10. Muhammad Arsyad, S.Pd. selaku kepala Sekolah SMA Negeri 3 Palopo, beserta jajarannya yang telah memberikan izinnya dalam melakukan penelitian.
11. Alimuddin, S.Pd., M.Pd. selaku guru di SMA Negeri 3 Palopo yang telah mengarahkan dan membimbing selama proses penelitian.
12. Siswa-siswi kelas X SMA Negeri 3 Palopo yang telah mau bekerja sama serta membantu penulis dalam meneliti.
13. Rekan seperjuangan Program Studi Tadris Matematika angkatan 2013 khususnya matematika kelas B yang selama ini banyak memberikan bantuan, saran, dukungan, motivasi, dan dorongan serta semangat yang luar biasa selama dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Rekan seperjuangan mahasiswa Hafsari, Nurafiah, Elsa Miftahuljanna, Rismawati, Misdar dan Indra Purnamajaya yang selalu membantu dan memberikan dorongan.

15. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu terima kasih atas semuanya.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada segenap pembaca untuk memberikan masukan, kritikan dan sarannya untuk penulis jadikan referensi untuk karya yang akan datang. Jika dalam penulisan skripsi ini penulis ada kata-kata yang tidak berkenaan di hati maka sebagai manusia biasa penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhir kata, kepada Allah swt penulis menyanjungkan doa semoga bantuan semua pihak mendapat ridho dan bernilai ibadah disisi Allah swt serta mendapat limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Amiin. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palopo. Juni 2017

IAIN PALOPO
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Hipotesis Penelitian.....	4
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasa.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Kajian Pustaka.....	10
1. Pembelajaran Matematika.....	10
2. Hasil Belajar.....	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	13
C. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Gambaran Umum SMA 3 Palopo.....	43
2. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian.....	51
3. Analisis Statistik Deskripsi.....	54
4. Analisis Statistik Inferensial.....	55

B. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Nama	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Sampel Penelitian.....	33
Tabel 3.2	Interpretasi Validitas Konstruk.....	37
Tabel 3.3	Interpretasi Reliabilitas.....	39
Tabel 3.4	Kategorisasi Acuan Patokan (PAN).....	40
Tabel 4.1	Daftar Guru SMA Negeri 3 Palopo.....	45
Tabel 4.2	Nama-nama Staf /Tata Usaha dengan Jabatan dan Pangkat	49
Tabel 4.3	Rincian Siswa SMA Negeri 3 Palopo.....	49
Tabel 4.4	Rincian Sarana SMA Negeri 3 Palopo.....	50
Tabel 4.5	Daftar Validator Instrumen Penelitian.....	51
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Isi Instrumen Penelitian.....	51
Tabel 4.7	Hasil Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	52
Tabel 4.8	Deskripsi Perolehan Angket Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo	54
Tabel 4.9	Test of Homogeneity of Variances.....	55
Tabel 4.10	Anova.....	55
Tabel 4.11	Multiple Comparisons.....	56

DAFTAR GAMBAR

Nama	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	30



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Format Validasi Lembar Aktivitas Siswa Siklus I
- Lampiran 2 Hasil Validasi dan Reliabilitas Lembar Aktivitas Siswa Siklus I
- Lampiran 3 Format Validasi Lembar Aktivitas Siswa Siklus II
- Lampiran 4 Hasil Validasi dan Reliabilitas Lembar Aktivitas Siswa Siklus II
- Lampiran 5 Format Validasi Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
- Lampiran 6 Hasil Validasi dan Reliabilitas Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
- Lampiran 7 Format Validasi Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
- Lampiran 8 Hasil Validasi dan Reliabilitas Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
- Lampiran 9 Format Validasi Daftar Pertanyaan Tes Siklus I
- Lampiran 10 Hasil Validasi dan Reliabilitas Tes Hasil Belajar Siklus I
- Lampiran 11 Format Validasi Daftar Pertanyaan Tes Siklus II
- Lampiran 12 Hasil Validasi dan Reliabilitas Tes Hasil Belajar Siklus II
- Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II
- Lampiran 14 Lembar Kerja Siswa Siklus I dan II
- Lampiran 15 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II
- Lampiran 16 Tes Hasil Belajar Siklus I dan II
- Lampiran 17 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II
- Lampiran 18 Hasil Perhitungan SPSS
- Lampiran 19 Angket Gaya Belajar

Lampiran 20 Format Validasi Angket Respon Siswa dan hasil Validasi serta

Reliabilitas angket respon siswa

Lampiran 21 Dokumentasi



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nur Oktaviani, 2017. ***Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika (Studi Komparatif pada Siswa Kelas X di SMAN 3 Palopo)***. Pembimbing (I) Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. Pembimbing (II) Nursupiamin, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci: Studi Komparatif, Faktor-faktor Hasil Belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika pada siswa kelas X di SMAN 3 Palopo, (2) apakah ada perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 3 Palopo.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 3 Palopo tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri 9 kelas sebanyak 281 siswa dan sampel yang terpilih sebanyak 74 siswa yang dipilih secara acak. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen angket faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Selanjutnya data penelitian ini dianalisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Perolehan rata-rata faktor internal yang berpengaruh secara berurutan yaitu faktor jasmani 78,4909, faktor psikologi 71,0309, faktor kelelahan 62,8378, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor keluarga 79,9547, faktor sekolah 77,4923, dan faktor masyarakat 66,2161. Keenam faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika ini, secara deskriptif termasuk dalam kategori tinggi; (2) Ada perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo, yaitu faktor jasmani berbeda dengan faktor psikologi, kelelahan, dan masyarakat, faktor psikologi berbeda dengan faktor jasmani, kelelahan, keluarga, dan sekolah, faktor kelelahan berbeda dengan faktor jasmani, psikologi, keluarga, dan sekolah, faktor keluarga berbeda dengan faktor psikologi, kelelahan, dan masyarakat, faktor sekolah berbeda dengan faktor psikologi, kelelahan, dan masyarakat, dan faktor masyarakat berbeda dengan faktor jasmani, keluarga, dan sekolah. Maka secara

inferensial diperoleh terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo.



IAIN PALOPO

yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Jadi, setiap umat manusia hendaknya diwajibkan untuk beriman kepada Allah swt. dan menuntut ilmu setinggi-tingginya baik itu dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal, karena Allah Maha Mengetahui apa yang dikerjakan.

Sebagian besar orang menyatakan mutu pendidikan Indonesia, terutama dalam mata pelajaran matematika masih rendah. Hal ini terbukti dalam rendahnya tingkat penguasaan konsep dan kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika, sehingga menganggap pelajaran matematika itu sulit dipahami. Hal ini disebabkan tidak adanya faktor yang mendukung, yang berakibat tidak terjadi perubahan tingkah laku terhadap siswa ketika mengikuti proses belajar. Semakin banyak faktor yang mendukung dari faktor belajar semakin terjadi perubahan yang diinginkan, dan semakin kurang faktor yang mendukung akan semakin sulit pula terjadi perubahan tingkah laku.

Pembelajaran matematika diharapkan adanya perubahan tingkah laku siswa sehingga potensi yang terdapat pada siswa dapat terbentuk dan berkembang sesuai dengan perkembangan

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2004), h. 543.

usia. Perubahan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran ditentukan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri individu itu sendiri, seperti faktor jasmani, psikologi dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang belajar, seperti faktor keluarga, sekolah, masyarakat.

Bentuk keberhasilan pembelajaran di sekolah SMA Negeri 3 Palopo dapat dilihat dari hasil belajar siswa, karena hasil belajar menunjukkan hasil usaha yang dicapai siswa selama mereka melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah yang pada umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai. Sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yaitu dengan ditetapkan batas minimum ketuntasan belajar untuk mata pelajaran matematika yaitu 75. Atas dasar ketentuan ini diharapkan siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh di SMANegeri 3 Palopo diperoleh informasi bahwa pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo yang memperoleh nilai standar atau 75 ada 16 siswa atau sekitar 6% dan yang memperoleh nilai di atas KKM ada 265 siswa atau sekitar 94%.³

³Alimuddin, *Hasil Dokumentasi dengan Guru Matematika SMA Negeri 3 Palopo*, 02 Februari 2017.

Berdasarkan hal tersebut, membuktikan bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo pada mata pelajaran matematika sudah baik. Hasil belajar yang baik ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor hasil belajar.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar untuk diteliti perbandingannya dalam mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X SMANegeri 3 Palopo. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika (Studi Komparatif pada Siswa Kelas X di SMANegeri3 Palopo)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika pada siswa kelas X di SMANegeri 3 Palopo?
2. Apakah ada perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X SMANegeri 3 Palopo?

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka hipotesis deskriptif dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Terdapat perbedaan faktor-faktor yang

mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X SMANegeri 3 Palopo”.

Untuk keperluan pengujian hipotesis tersebut, maka dirumuskan hipotesis statistic sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \dot{\cup} \mu_3 = \mu_4 \dot{\cup} \mu_5 \dot{\cup} \mu_6$$

H_1 : minimal ada 2 μ_i tak sama

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo.

H_1 : Terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X SMANegeri 3 Palopo.

μ_1 : Rata-rata perolehan faktor jasmani yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo.

μ_2 : Rata-rata perolehan faktor psikologi yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo.

μ_3 : Rata-rata perolehan faktor kelelahan yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo.

μ_4 : Rata-rata perolehan faktor keluarga yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo.

μ_5 : Rata-rata perolehan faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo.

μ_6 : Rata-rata perolehan factor masyarakat yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup

Pembahasan

Berikut dipaparkan penjelasan mengenai variable-variabel dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalah pahaman yang berkaitan dengan judul penelitian.

1. Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada analisis perbedaan yang ditandai dengan melakukan tindakan membandingkan sesuatu terhadap kelompok tertentu kemudian digolongkan serta dikelompokkan kembali berdasar kriteria tertentu. Selanjutnya dari proses tersebut dilakukan proses keterkaitan serta penafsiran makna dari setiap kriteria.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah suatu sebab yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa secara umum mencakup faktor internal dan eksternal. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa mencakup jasmani, psikologi dan kelelahan, keluarga, sekolah dan masyarakat.

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melenceng, maka peneliti membatasi meneliti perbedaan faktor-faktor mempengaruhi hasil belajar matematika pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini jika dikaitkan dengan rumusan masalah sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritik maupun praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik : Dapat menambah dan memperluas wawasan baru khususnya dalam bidang pendidikan dan untuk memperkaya perbendaharaan literatur perpustakaan.
2. Manfaat Praktis :
 - a. Bagi guru : Dapat menjadi sumber masukan positif bagi guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam mengajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa sebagai upaya mewujudkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan sebagai motivasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran matematika pada pokok bahasan tersebut.
 - b. Bagi siswa : Dapat mengetahui faktor yang dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
 - c. Bagi sekolah : Sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan untuk memperbaiki

yang merupakan kekurangan yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

- d. Bagi peneliti : Dapat dijadikan sebagai langkah awal sekaligus dapat menjadi sarana untuk pengembangan diri dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sejauh informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan penulis terdapat

penelitian yang relevan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Arif Rahman Hakim yang meneliti tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar IPS siswa

kelas V MIN Bintang Jaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa di MIN Bitung Jaya dibuktikan dengan hasil analisis prosentase bahwa semua faktor mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan faktor internal yang memiliki banyak pengaruh di banding 2 faktor lainnya. Namun, dari 3 faktor yang mempengaruhi prestasi, terdapat faktor yaitu faktor eksternal aspek lingkungan keluarga dengan prosentase sebesar 99,9%.¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rustiyana yang meneliti tentang Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X SMA Ibu Kartini Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009. Penelitian ini

menyimpulkan bahwa :

- a. Secara bersama-sama atau simultan faktor fisiologis, psikologis, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009, besarnya pengaruh secara simultan adalah 64,4 %, selebihnya sebesar 36,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.
- b. Secara parsial faktor fisiologis berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009, besarnya pengaruh fisiologis sebesar 4,37%. Secara parsial faktor psikologis berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas

¹ Muhamad Arif Rahman Hakim, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V MIN Bintang Jaya*, (Jakarta: PGMI FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2015), h. 83.

X SMA Ibu Kartini Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009, besarnya pengaruh psikologis sebesar 4,04%. Secara parsial faktor lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu kartini Semarang Tahun Pelajaran 2009/2009, besarnya pengaruh lingkungan sekolah sebesar 7,45%. Secara parsial faktor lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009, besarnya pengaruh lingkungan keluarga sebesar 23,04%. Secara parsial lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X SMA Ibu Kartini Semarang Tahun pelajaran 2008/2009, besarnya pengaruh lingkungan masyarakat sebesar 4,58%.²

Berdasarkan kedua hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul yang peneliti teliti. Adapun persamaan dan perbedaannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 :Persamaan dan Perbedaan dengan PenelitianTerdahulu yang Relevan

No	Peneliti / Tahun	Perbedaan		Persamaan
		Penelitian Terdahulu	PenelitianPeneliti	
1	Muhamad Arif Rahman Hakim / 2015	1. Jenis Penelitian kuantitatif korelasi dengan analisis data prosentase 2. Dikaitkan dengan mata pelajaran IPS	1. Jenis penelitian komparasi 2. Dikaitkan dengan mata pelajaran Matematika	Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar atau hasil belajar
2	Rustiyana / 2009	1. Jenis Penelitian kuantitatif korelasi dengan analisis regresi 2. Dikaitkan dengan mata pelajaran Akuntansi		

²Restian Cahyo S, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Neg.1 Punggelan Banjarnegara*, (Semarang: FE Universitas Negeri Semarang, 2009), h. 115-116.

B. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar beorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran³ Menurut UU No. 20/2003, Bab 1 Pasal 1 ayat 20 pembelajaran adalah proses interaksi pada peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴

Pembelajaran terjemahan dari kata 'instruction' yang berarti self instruction (dari internal) dan external instruction (dari external). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut teaching atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat external prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran. Sesuatu yang dikatakan prinsip biasanya berupa aturan atau ketentuan dasar yang bila dilakukan secara konsisten, sesuatu yang ditentukan itu akan efektif atau sebaliknya.

Prinsip-prinsip pembelajaran merupakan aturan/ketentuan dasar dengan sasaran utama adalah perilaku guru. Pembelajaran yang berorientasi bagaimana perilaku guru yang efektif, beberapa teori belajar mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut:

³Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 11.

⁴Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1, Pasal 1, Ayat 20.

- a. Usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan agar terjadi hubunganstimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar (Behavioristik)
- b. Cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari (kognitif)
- c. Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Humanistik).

Berdasarkan hal diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha sadar yang berasal dari guru yang membuat peserta didik untuk belajar dengan perubahan tingkah laku pada diri pribadi peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu peserta didik mendapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan adanya usaha.

Istilah matematika (inggris), mathematic (Jerman), wiskunde (Belanda), berasal dari bahasa Yunani dari akar kata matheme yang berarti pengetahuan atau ilmu, atau dari kata lain yang serupa, yaitu mathamein yang berarti belajar atau berpikir. Jadi, matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar, yang lebih menekankan pada aktivitas penalaran rasio. Johnson dan Rising (dalam Maman Abdurahman) menyatakan bahwa matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan ceramah, jelas dan akurat.⁵

Menurut Ruseffendi (dalam Heruman) mengemukakan bahwa matematika adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke aksioma atau teorema dan akhirnya ke dalil. Dalam matematika/berhitung berkaitan dengan stimulus respon dapat meningkat

⁵Maman Abdurahman, *Matematika SMK (Bisnis dan Manejemen)*, (Cet.I; Bandung: Armico, 2000), h. 11.

kecepatan dan keterampilan matematika/berhitung anak apabila diberikan latihan hafal dan praktik.⁶

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu usaha sadar yang berasal dari guru yang membuat peserta didik untuk belajar tentang ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar menggunakan bahasa simbol atau istilah yang didefinisikan dengan ceramah, jelas dan akurat.

2. Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar selalu diawali dengan perencanaan yang sistematis dan baik, sehingga dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.⁷ Prestasi tidak akan dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan, sehingga hasil belajar ditentukan oleh prestasi yang dicapai.

Hasil adalah sesuatu yang telah dicapai setelah melakukan suatu kegiatan. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila terjadi perubahan tingkah laku. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan tingkah laku, maka belajar dikatakan tidak berhasil.

⁶Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 1.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*, (Cet. 1; Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19.

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸ Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni gerakanrefleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif⁹

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya..¹⁰

Adapun faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar sebagai berikut:

a. Faktor Internal (yang Berasal dari dalam Diri)

⁸Asep Jihad dan Abdul Haris, *op.cit.*, h. 14.

⁹Nana Sudjana, *penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XI; Bandung: Remaja Radaskarya, 2006), h. 24.

¹⁰M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta: Aneka Cipta, 2010), h. 55.

Faktor internal ini, terbagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.¹¹

a) Faktor kesehatan

Kesehatan adalah keadaan badan yang sehat, bebas dari gangguan-gangguan. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah, atau pun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya.¹²

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah menjaga kesehatan badannya tetap jasmani dengan cara memerhatikan ketentuan-ketentuan tentang belajar, belajar istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.¹³

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa mata, setengah mata, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain.¹⁴

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 132.

¹²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi hasil belajar*, (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 45-55.

¹³*Ibid.*

¹⁴*Ibid.*

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya dapat terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu.¹⁵

2) Faktor Psikologis

Faktor kedua dari faktor internal adalah faktor psikologis. Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing.¹⁶

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan [sic].¹⁷

a) Inteligensi

Menurut J.P. Chaplin ada beberapa pengertian inteligensi.¹⁸ Adapun pengertian tersebut sebagai berikut:

- (1) *The ability to meet and adapt to novel situations quickly and effectively.*
- (2) *The ability to utilize abstract concepts effectively.*
- (3) *The ability to grasp relationships and to learn quickly.*

Jadi inteligensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru

IAIN PALOPO

¹⁵*Ibid.*

¹⁶Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, (Cet. I; Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group), 2013), h. 26.

¹⁷Slameto, *loc. cit.*

¹⁸*Ibid.*, h. 55-56.

dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Semakin tinggi tingkat inteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat inteligensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.¹⁹ Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru atau guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan siswanya.

b) Perhatian

Perhatian menurut Gasali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.²⁰ Agar siswa dapat belajar dengan baik, hendaknya guru memiliki bahan pelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sesuai dengan kondisinya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.²¹

¹⁹Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Cet. VII; Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2012), h. 21.

²⁰Slameto, *op.cit.*, h. 56.

²¹*Ibid.*, h. 57.

Untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut, banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain: pertama, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, efektif, psikomotorik) sehingga siswa aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. Kedua, pilihan jurusan atau bidang studi.²²

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol di antara berbagai jenis yang dimiliki seseorang. Kemampuan khusus itu biasanya berbentuk keterampilan atau sesuatu bidang ilmu, misalnya kemampuan khusus (bakat) dalam bidang seni musik, suara, olahraga, matematika, bahasa, ekonomi, teknik, keguruan, sosial, agama, dan sebagainya.²³

Bakat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka ia senang belajar dan ia dapat lebih giat lagi belajar sehingga dapat menghasilkan hasil belajarnya lebih baik.

e) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.²⁴

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam pencapaian tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau

²²Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *op.cit.*, h. 25.

²³M. Dalyono, *op. cit.*, h. 127.

²⁴Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *op.cit.*, h. 22.

menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuk tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.²⁵

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti dapat melaksanakan kegiatan terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).²⁶

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.²⁷

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi menjadi dua macam, yaitu: kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/ kurangnya lancar

²⁵M. Dalyono, *op. cit.*, h. 235-236.

²⁶Slameto, *op. cit.*, h. 58-59.

²⁷*Ibid.*

pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.²⁸

Jadi kelelahan dapat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menjaga kondisi bebas dari kelelahan, seperti istirahat yang cukup, olah raga secara teratur, mengimbangi pola makan dan sebagainya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar berasal dari luar siswa yang meliputi:

1) Lingkungan Keluarga

Keadaan keluarga juga mempengaruhi individu dalam tingkah laku dan perbuatan belajar disekolah.²⁹

a) Cara Orang tua Mendidik

Pernyataan yang telah dinyatakan oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa: Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.³⁰

b) Relasi Antaranggota Keluarga

Relasi dalam hal ini yang paling penting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lainn pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah

²⁸*Ibid.*

²⁹Rusyan Tabrani , *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) h. 75.

³⁰Slameto, *op. cit.*, h. 60-61.

hubungan itu penuh kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya.³¹

c) Suasana Rumah

Suasana dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar.³² Untuk itu, hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan, tenteram, damai, harmonis, agar anak betah tinggal dirumah. Sehingga anak dapat mengalami kemajuan belajar.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.³³

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak, akibatnya anak kurang dapat

³¹*Ibid.*, h. 62.

³²*Ibid.*, h. 63.

³³*Ibid.*

memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal ini juga dapat mengganggu belajar anak.

e) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sering belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.³⁴

f) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak di tanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.³⁵

2) Faktor Sekolah

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus di lalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya.³⁶ Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam kemajuan cara belajar siswa.

b) Kurikulum

³⁴*Ibid.*, h. 64.

³⁵*Ibid.*

³⁶*Ibid.*, h. 65.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa.³⁷ Kurikulum yang kurang baik, misalnya:

- (1) Bahan-bahannya terlalu tinggi.
- (2) Pembagian bahan tidak seimbang (kelas 1 banyak pelajaran dan kelas-kelas di atasnya sedikit pelajaran).
- (3) Adanya pendataan materi.

Hal-hal ini akan membawa kesulitan belajar bagi murid-murid. Sebaiknya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak, akan membawa kesuksesan dalam belajar.

c) Relasi Guru dengan Siswa

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang di berikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang di berikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.³⁸

d) Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan di asingkn dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika ini terjadi, segeralah siswa diberi pelayanan bimbingan dan penyuluhan agar ia dapat di terima kembali ke dalam kelompoknya.³⁹

³⁷M. Dalyono, *op. cit.*, h. 245.

³⁸Slameto, *op. cit.*, h. 66.

³⁹*Ibid.*, h. 66-67.

Menciptakan relasi yang baik antarsiswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerja administratif dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.⁴⁰

Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf lain disiplin pula.

f) Alat Pelajaran

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar. Kemajuan teknologi membawa perkembangan alat-alat pelajaran/pendidikan, sebab yang dulu tidak ada sekarang menjadi ada. Misalnya: mikroskop, gelas ukur, teleskop, overhead, proyektor, slide, dan lain-lain.⁴¹

g) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Apabila sekolah masuk sore, siang, malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energi sudah berkurang, di samping udara yang relatif panas di waktu siang, dapat mempercepat proses kelelahan. Waktu dalam kondisi *40Ibid.*

⁴¹M. Dalyono, *op. cit.*, h. 244.

fisik sudah minta istirahat, karena itu maka waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari.⁴²

h) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.⁴³

i) Keadaan Gedung

Ruangan kelas/ tempat belajar anak harus memenuhi syarat kesehatan seperti:

- (1) Ruang harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan.
- (2) Dinding harus bersih, putih, tidak terlihat kotor.
- (3) Lantai tidak becek, licin atau kotor.
- (4) Keadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian (pasar, bengkel, pabrik, dan lain-lain) sehingga anak mudah konsentrasi dalam belajarnya)⁴⁴

Apabila hal di atas terpenuhi, maka anak dapat belajar dengan baik.

j) Metode Belajar

Cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa. Dalam al-qur'an, cara belajar untuk menghasilkan perubahan tingkah laku tersebut dapat

⁴²*Ibid.*, h. 245.

⁴³Slameto, *op. cit.*, h. 68.

⁴⁴M. Dalyono, *op. cit.*, h. 245.

jangan terlalu banyak memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan lain.⁴⁸

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena siswa berada dalam masyarakat.

a) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Terlalu banyak berorganisasi, kursus ini-itu, akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai. Orang tua harus mengawasi kegiatan ekstra di luar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya. Dengan kata lain belajarnya sukses dan kegiatan lain dapat berjalan.⁴⁹

b) Mass Media

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa juga terhadap belajarnya. Sebaiknya mass media yang jelek juga terpengaruh terhadap siswa. Sebagai contoh, siswa yang suka nonton film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas, pencabulan, akan berkecenderungan untuk berbuat seperti tokoh yang di kagumi dalam cerita itu, karena berpengaruh dalam ceritanya. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orang tua (bahkan pendidik), pastilah semangat belajarnya menurun dan bahkan mundur sama sekali.⁵⁰

c) Teman Bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.⁵¹ Apabila anak suka bergaul dengan anak yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak bersekolah berbeda dengan anak yang

⁴⁸Slameto, *op.cit.*, h. 69.

⁴⁹M. Dalyono, *op.cit.*, h. 246-247.

⁵⁰Slameto, *op.cit.*, h. 70.

tidak bersekolah. Agar anak dapat belajar dengan baik, maka anak perlu memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik.

d) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Bentuk kehidupan yang bersifat negatif akan berpengaruh negatif juga terhadap siswa tersebut, sebaliknya jika bersifat positif akan memberikan pengaruh positif juga. Oleh karena itu, perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

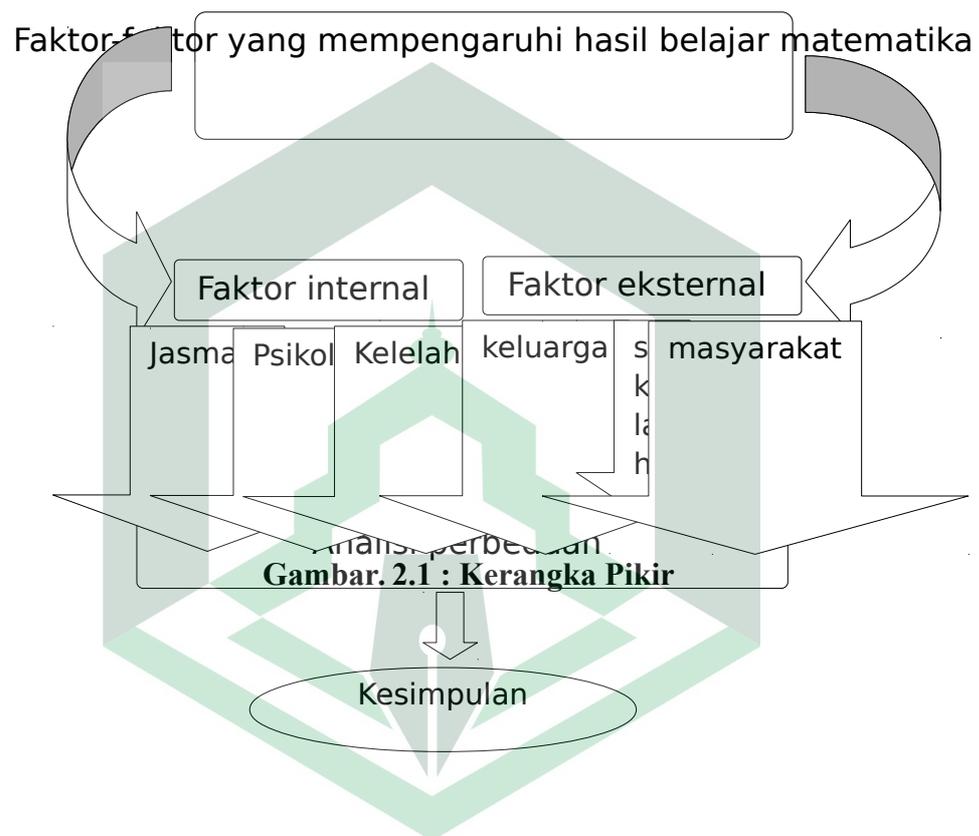
Berdasarkan hal diatas, Keberhasilan hasil belajar matematika akan tercapai apabila faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika dapat dikordinasikan dengan baik. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, yaitu fisiologis, minat, motivasi, dan kemampuan kognitif dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu yaitu lingkungan alami, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

C. Kerangka Pikir

Keberhasilan pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan. Agar pembelajaran berhasil, maka guru harus membimbing siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang studi yang dipelajarinya. Untuk mencapai suatu keberhasilan, terlebih dahulu guru harus mampu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri individu itu sendiri yaitu minat, motivasi, kondisi fisiologis, kemampuan kognitif. Sedangkan

51*Ibid.*, h. 71.

faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang belajar yaitu lingkungan alami, lingkung keluarga dan lingkungan masyarakat. Proses penelitian tersebut digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif. Pendekatan kuantitatif lebih banyak membahas tentang data-data berupa angka yang diolah menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Pada pendekatan ini, hipotesis penelitian telah ditemukan sebelum penelitian dilakukan. Pendekatan kuantitatif merasa mengetahui apa yang diketahui sehingga desain yang bersifat mendefinisikan.¹ adapun alasan menggunakan pendekatan komparatif adalah dipakai untuk menemukan perbedaan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Metode komparatif yaitu perbandingan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda atau membandingkan variabel yang berbeda untuk sampel yang sama. Sedangkan desain atau model yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat *ex-post facto*, dimana variabel tidak dimanipulasikan atau diperlukan tetapi berlangsung dengan sendirinya tanpa dikendalikan peneliti. Kerlinger (dalam Sukardi) mendefinisikan bahwa penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.²

1 S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 35.

2 Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 165.

B Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMAN 3 Palopo yang beralamat di Jln. Andi Djemma No. 52 Kecamatan Bara Kota Palopo. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini berlangsung sekitar ² pekan.

C Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 3 Palopo tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri 9 kelas sebanyak 281 siswa. Karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*Random sampling*), sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin sebagai berikut:⁴

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi = 281

d² = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{281}{(281) \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{281}{3,81} = 73,7 \approx 74 \text{ responden}$$

³ Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*, (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 37.

⁴*Ibid.*, h. 49.

Berdasarkan jumlah sampel 74 responden tersebut kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut jumlah siswa tiap kelas dengan membagi rata. Teknik penarikan sampel seperti ini dikenal dengan *multistage random sampling* (Proporsional Berimbang dan Acak). Sampel berimbang adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan besar kecilnya subpopulasi dan sampel acak adalah pengambilan sampel untuk menentukan masing-masing responden yang akan diberikan instrumen penelitian. Untuk menentukan besarnya jumlah subjek yang ditetapkan pada setiap subpopulasi maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$F_i = \frac{N_i}{n} \times 74$$

Keterangan :

- $F_i = i$ Sampel setiap kelas
 $N_i = i$ Sub populasi kelas i
 $n = i$ Jumlah populasi

Tentang besarnya jumlah sampel setiap kelas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1: Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	X MIA 1	34	9
2	X MIA 2	34	9
3	X MIA 3	34	9
4	X MIA 4	34	9
5	X MIA 5	33	9
6	X IIS 1	28	7
7	X IIS 2	28	7
8	X IIS 3	29	8
9	X IIS 4	27	7

Jumlah	281	74
--------	-----	----

Sumber: Disusun Berdasarkan Data Primer yang Diolah

D Sumber Data

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Data primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui hasil angket faktor-faktor yang mempengaruhi belajar matematika.
2. Data sekunder, adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang mendukung gambaran umum sekolah.

E Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu metode angket dan dokumentasi. Dalam angket terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarikan kepada responden untuk memperoleh informasi di lapangan.⁵ Angket atau kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam teknik komunikasi tak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam penyisian daftar pertanyaan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 76.

dengan menggunakan skala likert dengan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Jika pernyataan positif penilaiannya SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan untuk pernyataan negatif penilaiannya STS = 4, TS = 3, S = 2, SS = 1.

Pada dokumentasi, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.⁶ Menurut (dalam Taniredja dan Mustafidah), studi dokumenter merupakan pengumpulan data pelengkap untuk memperoleh data berupa kurikulum, aturan aturan, sumber-sumber pembelajaran, aspek-aspek perencanaan, dan juga portofolio.⁷

Adapun dalam dokumentasi untuk penelitian ini mengumpulkan data melalui catatan atau keterangan tertulis yang bersifat informasi yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah.

F Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji instrumen dan analisis hasil penelitian.

1 Analisis Uji Coba Instrumen

Pada penelitian ini, sebelum angket digunakan terlebih dahulu instrumen angket diuji coba pada kelas uji coba. Dalam hal ini uji validitas dan reliabilitas. Validasi suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu instrumen mengukur apa yang hendak diukur. Validitas suatu

⁶*ibid.*, h. 81.

⁷Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah., *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 51.

instrumen yang perlu diperhatikan oleh para peneliti adalah bahwa instrumen itu hanya valid untuk suatu tujuan tertentu saja.⁸ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁹

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada instrumen yang tidak valid atau valid. Validitas yang digunakan dalam instrumen ini ada dua yaitu validitas konstruk dan validitas item. Dalam menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu mungkin para ahli akan memberi pendapat: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti¹⁰

Validitas konstruk dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi - kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (item)
8Sukardi, *op.cit.*, h. 122.

9Sugiyono, *op.cit.*, h. 348.

10*ibid.*, h. 352.

pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.¹¹

Data hasil validasi para ahli untuk instrumen tes yang berupa pertanyaan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi instrumen.

Adapun yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrument didasarkan pada penilaian dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan).

Statistik Aiken's V dirumuskan sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Dimana :

- s = r- lo
- lo = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)
- c = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 4)
- r = angka yang diberikan oleh seorang penilai
- n = jumlah penilai¹²

Hasil perhitungan validasi konstruk dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut:¹³

Tabel 3.2 : Interpretasi Validitas Konstruk

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Ed. V; Bandung: Alfabeta 1998), h. 101.

¹²Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 113.

¹³Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 81.

Interval	Interpretasi
0,00 – 0,19	Sangat Tidak Valid
0,20 – 0,39	Tidak Valid
0,40 – 0,59	Kurang Valid
0,60 – 0,79	Valid
0,80 – 1,00	Sangat Valid

Uji realibilitas instrumen untuk uji validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$(PA) = \frac{d(\dot{A})}{d(\dot{A}) + d(\dot{D})}$$

Keterangan:

(PA) = *Percentage of Agreements*

$d(\dot{A})$ = 1 (*Agreements*)

$d(\dot{D})$ = 0 (*Desagreemets*)

Setelah pengujian konstruk dari ahli selesai, maka diteruskan uji coba instrumen. Sedangkan untuk validitas item dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum_{i=1}^N XY - (\sum_{i=1}^N X)(\sum_{i=1}^N Y)}{\sqrt{N \sum_{i=1}^N X^2 - (\sum_{i=1}^N X)^2} \sqrt{N \sum_{i=1}^N Y^2 - (\sum_{i=1}^N Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment.

N = Number of Cases

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X.

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y.¹⁴

Setelah diperoleh harga r_{XY} , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment* yang ada pada tabel dengan $\alpha = 5$ dan $dk = n - 2$. Dengan kaidah keputusan :

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dikatakan butir tersebut valid, dan
Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid.¹⁵

Sedangkan reliabilitas adalah suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dibantu dengan excel windows. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma \frac{2}{b}}{\sigma \frac{2}{t}} \right]$$

Dimana :

r_{11} = Realibilitas instrument

k = Banyaknya butir soal atau pertanyaan

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Ed. 1-16; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 206.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 72.

$\sum \sigma^2_b$ = jumlah varians butir

σ^2_t = varians total.¹⁶

Jika r_{11} hitung $>$ r_{11} tabel, maka instrumen dikatakan reliabel dan jika r_{11} hitung $<$ r_{11} tabel, maka instrumen tidak dikatakan reliabel. Adapun perhitungan tersebut dilakukan secara manual. Selain itu, juga dengan menggunakan program siap pakai yakni *Microsoft Excel 2007* dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver. 20 for windows*.

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.3 : Interpretasi Reliabilitas¹⁷

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
0,81 < t ≤ 1,00	Sangat Tinggi
0,61 < t ≤ 0,80	Tinggi
0,41 < t ≤ 0,60	Cukup
0,21 < t ≤ 0,40	Rendah
0,00 < t ≤ 0,20	Sangat Rendah

2 Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Statistika Deskriptif

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 171.

¹⁷M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 130.

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data ke dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.¹⁸ Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa persentase, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Untuk analisis statistik deskriptif skor angket faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar matematika digunakan analisis deskriptif persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

$P =$ Presentase Jawaban

$F =$ Frekuensi Jawaban

$N =$ Jumlah Responden

Adapun kriteria hasil angket mengacu kepada kriteria sesuai dengan pengkategorian penilaian acuan patokan (PAN) yaitu:

Tabel 3.4: Kategorisasi Acuan Patokan (PAN)

Tingkat Penguasaan	Kategorisasi
0%-20%	Sangat rendah
21%-40%	Rendah
41%-60%	Sedang
61%-80%	Tinggi
81%-100%	Sangat tinggi

¹⁸M.Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 12.

b. Analisis Statistika Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah.¹⁹ Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Statistik uji yang digunakan adalah uji-t. Namun sebelum dilakukan uji hipotesis dengan statistik uji-t untuk mengetahui hasil penilaian analisis perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk perbandingan k kelompok saling bebas, yaitu uji normalitas, homogen dan uji hipotesis.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *skewness* dan *kurtosis* terletak antara -2 dan +2.²⁰ Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh, maka digunakan pengujian kenormalan data dengan *skewness* (nilai kemiringan) dan *kurtosis* (titik kemiringan) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai } skewness = \frac{skewness}{standart \text{ error of } skewness}$$

¹⁹*Ibid.*

²⁰Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, (Yogyakarta: Andi offset, 2005), h. 235.

$$\text{Nilai kurtosis} = \frac{\text{kurtosis}}{\text{standart error of kurtosis}}$$

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen. Dalam penelitian ini, peneliti menguji homogenitas dengan menggunakan SPSS dimana dengan memperhatikan nilai sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variances*. Jika sig. < 0,05 maka asumsi kehomogenan variance tidak terpenuhi. Jika sig. > 0,05, maka asumsi kehomogenan variance terpenuhi.

Setelah menguji normalitas dan homogenitas varians, selanjutnya dilakukan uji hipotesis atau komparasi dengan menggunakan uji Anova 1 arah melalui aplikasi SPSS dengan memperhatikan output ANOVA. Adapun pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai p (probabilitas signifikansi) dengan nilai α , tolak H_0 bila $p < \alpha$ dan terima H_0 bila $p \geq \alpha$. Dimana dalam penelitian ini, hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \dot{\sim} \mu_3 = \mu_4 \dot{\sim} \mu_5 \dot{\sim} \mu_6$$

H_1 : minimal ada 2 μ_i tak sama

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Palopo
 - a. Sejarah Berdirinya

SMA Negeri 3 Palopo didirikan pada tahun 1975 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 0281/0/1975 dengan nama SMPP diatas tanah seluas 43.288 m² yang terletak di Jl. Jendral Sudirman No.52 Kota Palopo yang sekarang diganti nama jalannya menjadi Jl. A. Djemma No.52 Kota Palopo, dan letak geografisnya sangat strategis karena berada di jalan poros antar provinsi di perkotaan Kota Palopo. Pada tahun 1985 SMPP diubah menjadi SMA Negeri 3 Palopo, berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI. Nomor: 0353/0/1985 tanggal, 9 Agustus 1985, tahun 1977 diubah menjadi SMU dan pada tahun 2004 kembali menjadi SMA, pada tahun pelajaran 2007/2008 ditunjuk sebagai percontohan (pilot project) ICT, dan tahun pelajaran 2007/2008 ditunjuk sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) berdasarkan SK Direktur Pembinaan SMA Dirjend Manajemen Pend. Dasar Menengah Dep. Pend. Nasional tahun anggaran 2007 Nomor 697/C4/MN/2007. Sejak berdirinya telah 9 kali mengalami penggantian kepala sekolah sbb :

- 1) Drs. H. Ibrahim Machmud, Periode tahun 1975 s/d 1977
- 2) Drs. Aminuddin R. Magi, Periode tahun 1977 s/d 1982
- 3) Zainuddin Sandra Maula, Periode tahun 1982 s/d 1986

- 4) Drs. H. Jamaluddin Wahid, Periode tahun 1986 s/d 1999
- 5) Drs. Abdul Rahim Kutty, Periode tahun 1999 s/d 2003
- 6) Drs. Muh. Zainal Abidin, Periode tahun 2003 s/d 2006
- 7) Drs. Muhammad Jaya, M.Si, Periode tahun 2006 s/d 2012
- 8) Drs. Sirajuddin, Periode tahun 2012 s/d 2015
- 9) Muhammad Arsyad, S.Pd, Periode tahun 2015 sampai sekarang

Begitu pula dalam proses belajar mengajar, beberapa kali mengalami perubahan kurikulum

- 1) Kurikulum 1975
- 2) Kurikulum 1984
- 3) Kurikulum 1994
- 4) Kurikulum 2004
- 5) Kurikulum KTSP (berjalan dan masih berlaku untuk kelas XI dan XII)
- 6) Kurikulum KTSP 2013

Berikut dipaparkan visi dan misi SMA Negeri 3 Palopo:

- 1) Visi : Unggul dalam mutu yang bernuansa religius berpijak pada budaya bangsa, berwawasan lingkungan dan internasional.

2) Misi :

- a) Menumbuhkan semangat keunggulan pada siswa secara intensif sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Membantu dan mendorong siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan mampu bersaing secara global/ internasional.
- c) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan terhadap budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholders sekolah.
- e) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal, dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
- f) Mengembangkan budaya lokal untuk menumbuhkan budaya bangsa.
- g) Menumbuhkan dan menanamkan kecintaan terhadap lingkungan yang asri kepada seluruh warga sekolah.

b. Keadaan Guru

Guru dan siswa pada suatu lembaga pendidikan, merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. adapun pengertian guru menurut Abdurrahman dalam bukunya *Pengelolaan Pengajaran* sebagai berikut:

Guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompeten (cakap, mampu, dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranannya serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.¹

Dalam suatu sekolah, guru merupakan syarat utama yang perlu diperhatikan. Tidak sedikit sekolah yang telantar siswanya akibat tenaga guru yang kurang memadai. Keberhasilan siswa ditentukan oleh guru, dan keberhasilan seorang guru harus pula ditunjang dengan penguasaan bahan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Begitu pentingnya peranan seorang guru, tidaklah mungkin mengabaikan eksistensinya. Seorang guru yang benar-benar menyadari profesi keguruannya. Akan dapat menghantarkan siswa kepada tujuan kesempurnaan. Olehnya itu, sangat penting suatu lembaga senantiasa mengevaluasi dan mencermati keseimbangan antara tenaga edukatif dan populasi keadaan siswa. Bila tidak berimbang maka akan mempengaruhi atau bahkan dapat menghambat proses pembelajaran. Selanjutnya, bila proses pembelajaran tidak maksimal maka hasilnya pun tidak akan memuaskan.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada SMA Negeri 3 Palopo, jumlah guru berdasarkan spesifikasi jurusan masing-masing telah terpenuhi. Adapun rincian pembagian guru dan staf tata usaha SMA Negeri 3 Palopo dapat dilihat pada lampiran 10 dan 11.

¹Abdurrahman Saleh, *pengelolaan Pengajaran*, (Cet. V; Ujung Pandang: CV. Bintang Selatan, 1994), h. 57.

c. Keadaan Siswa

Sebagaimana halnya guru dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan siswa pun sangat memegang peranan penting. Lancar dan macetnya suatu sekolah, dapat nampak dari keberadaan siswanya, kapasitas atau mutu siswa ada suatu lembaga pendidikan menggambarkan kualitas lembaga tersebut. Oleh karena itu, siswa merupakan bagian sekaligus pelaku dalam belajar mengajar yang harus benar-benar mendapat perhatian khusus, agar mereka dapat melaksanakan amanah sebagai generasi penerus agama, bangsa, dan negara sempurna.

Siswa merupakan komponen yang dominan dalam melaksanakan pembelajaran dan pendidikan. Oleh sebab itu, tujuan pengajaran dan pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana merubah sikap dan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik. Adapun jumlah siswa SMA Negeri 3 Palopo tahun ajaran 2016/2017 :

Tabel 4.1 : Rincian Siswa SMA Negeri 3 Palopo

No	Kelas	Jumlah
1	X MIA	169
2	X IIS	113
3	XI IPA	209
4	XI IPS	108
5	XII IPA	286
6	XII IPS	126
Jumlah		1011

Sumber: Arsip Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo Tahun 2017

Instansi pendidikan sangat memerlukan sarana dan prasarana yang memadai khususnya sebuah sekolah. Sarana dan prasarana sekolah juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung disekolah disebut. Apabila sarana dan prasarana sebuah lembaga

pendidikan representatif, maka proses pembelajaran akan semakin kondusif. Demikian pula sebaliknya jika sarana dan prasarana tidak memadai, maka proses pembelajaran akan mengalami hambatan. Berikut diberikan rincian sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 3 Palopo :

d. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana sekolah sangatlah penting untuk menunjang kegiatan di sekolah. Adapun rincian sarana prasarana SMA Negeri 3 Palopo.

Tabel 4.2 : Rincian Sarana Prasarana SMA Negeri 3 Palopo

NO	SARANA (GEDUNG)	JUMLAH (UNIT)	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen/Baik
2	Ruang Wakasek	2	Permanen/Baik
3	Ruang BK	1	Permanen/Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Permanen/Baik
5	Ruang Belajar	28	Permanen/Baik
6	Laboratorium	6	Permanen/Baik
7	Laboratorium Komputer	1	Permanen/Baik
8	Ruang Guru	1	Permanen/Baik
9	Perpustakaan	1	Permanen/Baik
10	Ruang OSIS	1	Permanen/Baik
11	Tempat Ibadah (Masjid)	1	Permanen/Baik
12	Kantin	18	Permanen/Baik
13	Pos Satpam	2	Permanen/Baik
14	Gedung Aula	2	Permanen/Baik

			k
15	Kopsis (Koperasi Siswa)	1	Permanen/Baik
16	Ruang UKS	1	Permanen/Baik
17	Ruang KIR	1	Permanen/Baik
18	Security	1	Permanen/Baik
19	Mading	1	Permanen/Baik
20	Aula Olahraga	1	Permanen/Baik
21	Gudang	1	Permanen/Baik
22	Halaman / Taman Sekolah	51	Baik

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo Tahun 2017

2. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Hasil Validitas

Sebelum angket faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa digunakan, terlebih dahulu penulis melakukan uji validitas isi dengan memilih tiga validator ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan untuk mengisi format validasi. Adapun validator ahli yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 : Daftar Validator Instrumen Penelitian

No	Nama/NIP	Jabatan
----	----------	---------

1	Dr. Edhy Rustan M.Pd. 19840817 200901 1 018	Dosen KTI
2	Lisa Aditya D.M.,M.Pd. 19891110 201503 2 007	Dosen Matematika
3	Muh. Hajarul Aswad. A,M.Si. 13821103 201101 1 004	Dosen Matematika

Dalam kegiatan uji validitas diperoleh hasil validasi dari ketiga validator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Hasil Uji Validitas Isi Instrumen Penelitian

Bidang Telaah	Kreteria	Skala Penilaian 1 2 3 4	V	\bar{V}	Ket.
Materi Pernyataan	1. Pernyataan sesuai dengan aspek yang diukur	$\frac{4+4+4}{3}$	1	0,95	SV
	2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas	$\frac{4+3+4}{3}$	0,89		
Konstruksi	1. Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas	$\frac{3+4+4}{3}$	0,89	0,89	SV
	2. Kalimat pernyataan tidak menimbulkan penafsiran ganda	$\frac{3+3+4}{3}$	0,78		
	3. Rumusan pernyataan menggunakan kalimat pernyataan yang jelas	$\frac{4+4+4}{3}$	1		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang benar	$\frac{4+3+4}{3}$	0,89	0,89	SV
	2. Menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti	$\frac{4+4+4}{3}$	1		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa	$\frac{3+3+4}{3}$	0,78		
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai	$\frac{3+3+4}{3}$	0,78	0,78	V

Rata-rata Penilaian Total (\bar{x})	0,88	SV
---	------	----

Sumber: Hasil Olah data Validitas Tanggal 04 Februari 2017

Berdasarkan hasil validitas angket faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa di atas diperoleh rata-rata skor total dari beberapa aspek adalah 0,88 dalam kategori sangat valid.

b. Hasil Reabilitas Angket Siswa

Adapun hasil analisis reliabilitas angket siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5 : Hasil Reliabilitas Instrumen Penelitian

Bidang Telaah	Kreteria	Frekuensi Penilaian				$d(A)$	$d(\bar{A})$	Ket.
		1	2	3	4			
A	1. Pernyataan sesuai dengan aspek yang diukur				3	1	0,96	ST
	2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas			1	2	0,91		
B	1. Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas			1	2	0,91	0,91	ST
	2. Kalimat pernyataan tidak menimbulkan penafsiran ganda			2	1	0,83		
	3. Rumusan pernyataan menggunakan kalimat pernyataan yang jelas				3	1		
C	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang benar			1	2	0,91	0,91	ST
	2. Menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti				3	1		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa			2	1	0,83		
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai			2	1	0,83	0,83	ST

Rata-rata Penilaian Total (\bar{X})	0.90	ST
---	------	----

Sumber: Hasil Olah data Reliabilitas Tanggal 04 Februari 2017

Berdasarkan analisis angket faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa seperti yang telah diuraikan sebelumnya, diketahui bahwa rata-rata skor total dari beberapa aspek adalah 0,90. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa telah memenuhi kategori reliabilitas sangat tinggi yaitu $0,81 < t \leq 1,00$.

Sedangkan untuk uji validitas item, peneliti menggunakan kelas uji coba pada 30 siswa SMA Negeri 3 Palopo di luar sampel penelitian. Adapun hasil uji validitas item dapat dilihat pada lampiran dimana dari 62 pernyataan yang memuat 2 indikator faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang terbagi dalam indikator internal dan eksternal yang masing-masing meliputi 3 aspek. Adapun yang termasuk indikator dari faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar mencakup faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan, sedangkan yang termasuk indikator dari faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar mencakup faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Berdasarkan hasil uji coba tahap 1 diperoleh 48 item dinyatakan valid dan 14 item yang tidak valid. Hal ini diperoleh dari membandingkan r hitung dan r tabel dimana r tabel = 0,361. Pada tahap kedua, item yang tidak valid dihilangkan dan diperoleh semua item yang berjumlah 48 dinyatakan valid serta layak digunakan pada kelas sampel. Dengan demikian, banyaknya butir angket yang digunakan ke sampel ada 48 pernyataan.

4. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas XSMA Negeri 3 Palopo diperoleh informasi gambaran karakteristik distribusi skor tes selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6 : Deskripsi Perolehan Angket Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo

	Jasmani	Psikologi	Kelelahan	Keluarga	Sekolah	Lingkungan
N Valid	74	74	74	74	74	74
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	78,4909	71,0309	62,8378	79,9547	77,4923	66,2161
Median	75,0000	72,9200	62,5000	80,5600	78,1300	66,6700
Mode	75,00	79,17	50,00	86,11	70,31	75,00
Std. Deviation	10,77426	11,14841	14,33052	8,51897	8,30088	9,98395
Variance	116,085	124,287	205,364	72,573	68,905	99,679
Skewness	-,090	-,164	,394	-,145	,115	-,348
Std. Error of Skewness	,279	,279	,279	,279	,279	,279
Kurtosis	-,490	-,298	-,278	,006	-,459	-,441
Std. Error of Kurtosis	,552	,552	,552	,552	,552	,552
Range	41,67	52,08	62,50	41,67	35,94	45,83
Minimum	58,33	43,75	37,50	58,33	62,50	41,67
Maximum	100,00	95,83	100,00	100,00	98,44	87,50
Sum	5808,33	5256,29	4650,00	5916,65	5734,43	4899,99

Sumber: Disusun Berdasarkan Hasil Analisis Angket Penelitian

Berdasarkan tabel 4.8 yang menggambarkan tentang distribusi skor angket diperoleh bahwa menunjukkan bahwa perolehan rata-rata faktor jasmani 78,4909, faktor psikologi 71,0309, faktor kelelahan 62,8378, faktor keluarga 79,9547, faktor sekolah 77,4923, dan faktor masyarakat 66,2161. Jika skor rata-rata keenam faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika ini disesuaikan dengan tabel 3.3 maka diperoleh secara deskriptif faktor-faktor yang

mempengaruhi hasil belajar matematika termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan secara deskriptif tidak ada perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo.

5. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan tahapan analisis data yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Jadi dalam statistik inferensial, peneliti dapat menentukan apakah hasil yang diperoleh dari suatu sampel dapat digeneralisasi pada populasi.

Dalam analisis statistik inferensial diawali dengan pengujian normalitas data. Dalam penelitian ini dengan menggunakan uji skewness kurtosis. Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh semua data berdistribusi normal karena nilai *skewness* dan *kurtosis* terletak antara -2 dan +2.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Berdasarkan uji homogenitas seperti yang terlihat pada lampiran, dimana dengan memperhatikan tabel *Test of Homogeneity of Variances* dimana nilai *Levene Statistic* = 6,140 dan nilai F pada tabel anova = 2,177. Selain itu, pada tabel yang sama juga dapat ditentukan berdasarkan nilai sig. dimana berdasarkan tabel 4.7, nilai sig. = 0,000 dan jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh asumsi

kehomogenan variance tidak terpenuhi. Selain itu, ketidakhomogenan variance juga dapat di lihat dengan membandingkan F hitung dan F tabel, dimana variansnya tidak homogen jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ (dapat dilihat pada tabel ANOVA).

Tabel 4.7 : Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6,140	5	438	,000

Sumber: Disusun Berdasarkan Hasil Analisis Angket Penelitian

Tabel 4.8 : ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	18590,001	5	3718,000	32,477	,000
Within Groups	50143,129	438	114,482		
Total	68733,130	443			

Dimana $F(5,438)=2,2486$

Sumber: Disusun Berdasarkan Hasil Analisis Angket Penelitian

Setelah diperoleh bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal dan variansnya tidak homogen maka dilanjutkan dengan uji hipotesis, dalam hal ini menggunakan uji anova. Anova (*analysis of varian*) digunakan untuk menguji perbedaan mean (rata-rata) data lebih dari dua kelompok. Uji Anova pada prinsipnya adalah melakukan analisis variabilitas data menjadi dua sumber variasi yaitu variasi didalam kelompok (within) dan variasi antar kelompok (between). Bila variasi within dan between sama (nilai perbandingan kedua varian mendekati angka satu), maka berarti tidak ada perbedaan efek dari intervensi yang dilakukan. Sebaliknya bila variasi antar kelompok lebih besar dari variasi didalam kelompok,

artinya intervensi tersebut memberikan efek yang berbeda, dengan kata lain nilai mean yang dibandingkan menunjukkan adanya perbedaan.

Berdasarkan tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai F hitung 32,477 dengan sig 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho di tolak atau dengan kata lain terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo.

Dalam uji ANOVA jika hasilnya menunjukkan Ho ditolak (ada perbedaan), maka dilakukan uji lanjut (*Post Hoc Test*). Oleh karena variansnya tidak homogen, maka dilakukan uji Games-Howell dan diperoleh tabel berikut:

Tabel 4.9 : Multiple Comparisons

Dependent Variable: Nilai
Games-Howell

(I) Faktor	(J) Faktor	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
1,00	2,00	7,46000*	1,80229	,001	2,2550	12,6650
	3,00	15,65311*	2,08420	,000	9,6279	21,6783
	4,00	-1,46378	1,59669	,942	-6,0782	3,1506
	5,00	,99865	1,58109	,988	-3,5714	5,5687
	6,00	12,27486*	1,70755	,000	7,3432	17,2065
2,00	1,00	-7,46000*	1,80229	,001	-12,6650	-2,2550
	3,00	8,19311*	2,11063	,002	2,0928	14,2934
	4,00	-8,92378*	1,63103	,000	-13,6384	-4,2091
	5,00	-6,46135*	1,61577	,001	-11,1327	-1,7900
	6,00	4,81486	1,73970	,069	-,2101	9,8398
3,00	1,00	-15,65311*	2,08420	,000	-21,6783	-9,6279
	2,00	-8,19311*	2,11063	,002	-14,2934	-2,0928
	4,00	-17,11689*	1,93801	,000	-22,7308	-11,5030
	5,00	-14,65446*	1,92518	,000	-20,2327	-9,0763
	6,00	-3,37824	2,03032	,558	-9,2511	2,4946
4,00	1,00	1,46378	1,59669	,942	-3,1506	6,0782
	2,00	8,92378*	1,63103	,000	4,2091	13,6384
	3,00	17,11689*	1,93801	,000	11,5030	22,7308
	5,00	2,46243	1,38270	,481	-1,5308	6,4556
	6,00	13,73865*	1,52569	,000	9,3311	18,1462
5,00	1,00	-,99865	1,58109	,988	-5,5687	3,5714
	2,00	6,46135*	1,61577	,001	1,7900	11,1327
	3,00	14,65446*	1,92518	,000	9,0763	20,2327

	4,00	-2,46243	1,38270	,481	-6,4556	1,5308
	6,00	11,27622*	1,50936	,000	6,9153	15,6371
6,00	1,00	-12,27486*	1,70755	,000	-17,2065	-7,3432
	2,00	-4,81486	1,73970	,069	-9,8398	,2101
	3,00	3,37824	2,03032	,558	-2,4946	9,2511
	4,00	-13,73865*	1,52569	,000	-18,1462	-9,3311
	5,00	-11,27622*	1,50936	,000	-15,6371	-6,9153

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Sumber: Disusun Berdasarkan Hasil Analisis Angket Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, dengan memperhatikan tanda * pada kolom *Mean Difference* diperoleh informasi bahwa kelompok yang menunjukkan perbedaan.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X SMANegeri 3 Palopo. Adapun data yang diperoleh melalui instrumen angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan tahapan analisis uji coba instrumen, analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Dalam analisis uji coba instrumen, Sebelum angket faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika diberikan kepada responden sampel, angket diuji cobakan terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas isi dan validitas item. Berdasarkan hasil validasi isi diperoleh nilai rata-rata angket = 0,88 termasuk dalam kategori sangat valid. Adapun hasil uji reliabilitasnya = 0,9 termasuk kategori sangat tinggi.

Sedangkan berdasarkan uji validitas item tahap 1 diperoleh 48 item dari 62 pernyataan dinyatakan valid dan 14 item yang tidak valid. Hal ini diperoleh dari

membandingkan r hitung dan r tabel dimana r tabel = 0,361. Pada tahap kedua, item yang tidak valid dihilangkan dan diperoleh semua item yang berjumlah 48 dinyatakan valid serta layak digunakan pada kelas sampel.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo diperoleh informasi perolehan rata-rata faktor jasmani 78,4909, faktor psikologi 71,0309, faktor kelelahan 62,8378, faktor keluarga 79,9547, faktor sekolah 77,4923, dan faktor masyarakat 66,2161. Jika skor rata-rata keenam faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika ini disesuaikan dengan tabel 3.3 maka diperoleh secara deskriptif faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan secara deskriptif tidak ada perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo.

Dalam analisis statistik inferensial diawali dengan uji asumsi yaitu normalitas dan homogenitas. Dalam pengujian normalitas data digunakan uji skewness kurtosis diperoleh semua data berdistribusi normal karena nilai *skewness* dan *kurtosis* terletak antara -2 dan +2.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Berdasarkan uji homogenitas diperoleh asumsi kehomogenan variance tidak terpenuhi.

Setelah diperoleh bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal dan variansnya tidak homogen maka dilanjutkan dengan uji hipotesis, dalam hal ini menggunakan uji anova. Berdasarkan tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai F

hitung 32,477 dengan sig 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak atau dengan kata lain terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo.

Dalam uji ANOVA jika hasil uji menunjukkan H_0 ditolak (ada perbedaan), maka dilakukan uji lanjut (Post Hoc Test). Oleh karena variansnya tidak homogen, maka dilakukan uji Games-Howell dan diperoleh faktor jasmani berbeda dengan faktor psikologi, kelelahan, dan masyarakat, faktor psikologi berbeda dengan faktor jasmani, kelelahan, keluarga, dan sekolah, faktor kelelahan berbeda dengan faktor jasmani, psikologi, keluarga, dan sekolah, faktor keluarga berbeda dengan faktor psikologi, kelelahan, dan masyarakat, faktor Sekolah berbeda dengan faktor psikologi, kelelahan, dan masyarakat, dan faktor masyarakat berbeda dengan faktor jasmani, keluarga, dan sekolah. Perolehan ini dengan memperhatikan tanda * pada kolom *Mean Difference* diperoleh informasi bahwa kelompok yang menunjukkan perbedaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas,

peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun yang termasuk faktor internal adalah jasmani, psikologi, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Perolehan faktor jasmani 78,4909, faktor psikologi 71,0309, faktor kelelahan 62,8378, faktor keluarga 79,9547, faktor sekolah 77,4923, dan faktor masyarakat 66,2161. Jika skor rata-rata keenam faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika ini disesuaikan dengan tabel 3.3 maka diperoleh secara deskriptif faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika termasuk dalam kategori tinggi, dan dapat dilihat sebelumnya faktor yang paling berpengaruh terhadap faktor internal adalah faktor jasmani, sedangkan faktor eksternal adalah faktor keluarga.
2. Ada perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo, yaitu faktor jasmani berbeda dengan faktor psikologi, kelelahan, dan masyarakat. Faktor psikologi berbeda dengan faktor jasmani, kelelahan, keluarga, dan sekolah. Faktor kelelahan berbeda dengan faktor jasmani, psikologi, keluarga, dan sekolah. Faktor keluarga berbeda dengan faktor psikologi, kelelahan, dan masyarakat. Faktor Sekolah berbeda dengan faktor psikologi, kelelahan, dan masyarakat, dan Faktor masyarakat berbeda dengan

faktor jasmani, keluarga, dan sekolah. Maka secara inferensial diperoleh terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo.

B. Saran

Sejalan dengan apa yang diperoleh dari peneltian ini, supaya tercapai hasil yang optimal sesuai apa yang menjadi tuntutan kurikulum agar dapat terlaksana dengan baik, maka dalam penelitian ini dikemukakan beberapa saran sebagai rekomendasi tentang upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas X SMA Negeri 3 Palopo dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa sehingga dapat mengenal siswa dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal.
2. Pada setiap proses pembelajaran matematika, seorang guru harus selalu mengupayakan agar dapat mengakomodasi potensi yang dimiliki siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas-tugas yang dapat mengembangkan kemampuan siswa.
3. Diharapkan agar guru senantiasa membimbing dan mengarahkan siswa agar selalu antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman, *Matematika SMK (Bisnis dan Manajemen)*, Cet.I; Bandung: Armico, 2000.
- Alimuddin, *Hasil Dokumentasi dengan Guru Matematika SMA Negeri 3 Palopo*, 02 Februari 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- _____, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Ed. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Cet. VII; Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2012.
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Cet. VI; Jakarta: Aneka Cipta, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: J-ART, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*, Cet. 1; Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Hakim, Muhamad Arif Rahman, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V MIN Bintang Jaya*, Jakarta: PGMI FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Jihad, Asep, dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, Cet. I; Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group), 2013.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1, Pasal 1, Ayat 1.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1, Pasal 1, Ayat 20.

- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: J-ART, 2004.
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*, Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010.
- S, Restian Cahyo, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Neg.1 Punggelan Banjarnegara*, Semarang: FE Universitas Negeri Semarang, 2009.
- Saleh, Abdurrahman, *pengelolaan Pengajaran*, Cet. V; Ujung Pandang: CV. Bintang Selatan, 1994.
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari, *Analisis statistic dengan Microsoft Excel & SPSS*, Yogyakarta: Andi offset, 2005.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi hasil belajar*, Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Subana, M. dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- _____, *Statistik Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Ed. 1-16; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Sudjana, Nana, *penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. XI; Bandung: Remaja Radaskarya, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Ed. V; Bandung: Alfabeta 1998.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*, Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- _____, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tabrani, Rusyan, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Alfabeta, 2011.



Nur Oktaviani, Lahir di Desa Lawaki, kec. Kolaka, pada tanggal 07 Mei 1995. Anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Opir dan Ibunda Ani. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal pada tahun 2001 di SDN 004

Nunukan, kab. Nunukan (Kalimantan Timur). Tahun 2003 penulis pindah di SDN 011 Mantaritip, kec. Sambaliung, kab. Berau. Pada tahun 2004 ibunda Ani meninggal dunia dan penulis kembali di SDN 004 Nunukan, di tahun 2006 ayahanda opir meninggal dunia, kemudian penulis dipindahkan di SDN 223 Balantang (Luwu Timur) dan akhirnya dapat menyelesaikan sekolah dasar di tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama di MTS Darul Ulum As'Adiyah, Desa Parumpanai, kec. Wasuponda, kab. Luwu Timur dan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Malili dan tamat pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis mendaftarkan diri Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang sekarang sudah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebelum menyelesaikan akhir studi , penulis menyusun skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika (Studi Komparatif pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Palopo)”** ,

sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).



IAIN PALOPO